

Pendampingan Program Kebersihan Lingkungan pada Perumahan Organda, Padang Bulan Kota Jayapura

Yakomina Flora Hosio¹⁾, Yoseb Boari²⁾, Yosina Samori³⁾, Agustinus Wahyu Mikir⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Ottow Geissler Papua

Email: yhosioflora@gmail.com¹, yobo.uogp@gmail.com², oci.samori1@gmail.com³,
agustmikir04@gmail.com⁴

Received : 01/05/2023 Accepted : 17/05/2023 Publication :20/05/2023

Abstrak: Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan di Perumahan Organda, serta menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih dan aman. Metode atau tahapan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan PkM dan tahapan evaluasi. Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses edukasi dan pembersihan lingkungan di Perumahan Organda, mulai dari awal hingga tahap akhir dibuktikan dengan respon yang sangat baik dari masyarakat dengan mengikuti arahan yang disampaikan. Selain itu, telah terealisasikan pembersihan lingkungan yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa-mahasiswi Universitas Ottow Geissler Papua, yang dibantu oleh para pemuda serta masyarakat.

Kata Kunci : *Kebersihan Lingkungan, Kesehatan, Lingkungan.*

Abstract: This service activity aims to motivate the community to clean up environment at Organda Housing, and to give understandings how importance keeping the environment clean in order to create a comfortable, clean and safe environment. The methods or stages in implementing this community service are the preparation stage, the implementation stage and the evaluation stage. The results of the Community Service activities that have been carried out, it can be concluded that the process of education and environmental cleaning at Organda Housing, from the beginning to the final stage is evidenced by the very good response from the community by following the directions given. In addition, an environmental clean-up has been carried out by a team of students at the Ottow Geissler University in Papua, who are assisted by youths and the community.

Keywords : *Environmental Cleanliness, Health, Environment.*

PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Nazaruddin, 2014). Istilah lingkungan hampir selalu digunakan mengacu pada interaksi manusia dengan ekosistem (Morelli, J, 2011).

Kebersihan lingkungan adalah keadaan bebas dari kotoran yang termasuk diantaranya debu, sampah dan bau. Menurut Darwis dan Siti (2016), Kebersihan lingkungan juga merupakan Kebersihan lingkungan adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau. Pemeliharaan berarti perbuatan memelihara, penjagaan, perawatan, penyelamatan dan penghindaran dari bahaya. Kebersihan lingkungan merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk menghilangkan kotoran-kotoran yang ada di lingkungan sekitar. Yang dimaksud dengan kebersihan lingkungan adalah menciptakan lingkungan yang sehat sehingga tidak mudah terserang berbagai penyakit seperti diare, demam berdarah, muntaber dan lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan suatu lingkungan yang bersih indah dan nyaman.

Kesehatan lingkungan adalah suatu ilmu dan seni dalam mencapai keseimbangan antara lingkungan dan manusia, sehingga dapat tercapai kondisi yang bersih, sehat, nyaman dan aman serta terhindar dari gangguan berbagai macam penyakit (Khaerunnisa dkk, 2019). Menurut Yaumi (2014), mengemukakan bahwa peduli lingkungan adalah suatu sikap keteladanan yang bertujuan untuk mewujudkan keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dan lingkungan hidup, menciptakan insan lingkungan hidup yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup. Sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Pasal 5 UU Pengelolaan Lingkungan Hidup No. 23 Tahun 1997, bahwa masyarakat berhak atas Lingkungan hidup yang baik dan sehat. Untuk mendapatkan hak tersebut, pada pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Hidup berkecukupan materi bukan jaminan bagi seseorang bisa hidup sehat dan bahagia. Mereka yang kurang dari sisi materi juga bisa menikmati hidup sehat dan bahagia. Sebab, kesehatan terkait erat dengan perilaku atau budaya. Perubahan perilaku atau budaya membutuhkan edukasi yang terus-menerus. Dalam hal ini sikap kepedulian lingkungan harus dipupuk terus menerus supaya nantinya menjadi manusia yang mempunyai kepedulian lingkungan yang tinggi sehingga tidak lagi terjadi kerusakan lingkungan akibat ulah manusia di kemudian hari. Menurut Mulyani (2000) ada kaitan antara pendidikan, pengetahuan Lingkungan Hidup seseorang dengan sikap terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Adanya pengetahuan seseorang tentang suatu hal akan menyebabkan seseorang memiliki sikap tertentu. Dari sikap yang ada akan terbentuk minat. Minat menentukan realisasi perilaku seseorang.

Selama ini anggapan hidup bersih dan sehat adalah tanggung jawab dokter atau bidang kesehatan. Padahal anggapan seperti itu tidak dibenarkan, karena hidup bersih dan sehat adalah hak dan kewajiban semua orang. Ketika sikap manusia mengenai lingkungan dan dampak dari kegiatan manusia sangat tidak terurus dan terpikirkan, saat lingkungan rusak dan ekosistem hancur maka keseimbangan antara kehidupan dengan kehidupan lainnya akan berubah, hal ini memberikan dampak negatif bagi setiap

makhluk hidup yang ada disekitarnya. Sebagaimana yang di utarakan oleh Freeman (2013) yang menjelaskan bahwa persoalan lingkungan hidup adalah masalah perilaku manusia. Hal ini berarti akar masalah lingkungan hidup yang kita hadapi adalah perilaku manusia dalam memperlakukan alam. Maka dengan demikian dibutuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya sikap peduli terhadap lingkungan akan menjadikan suasana yang nyaman, tenang, bebas dari kerusakan lingkungan, pada kegiatan bersih-bersih lingkungan Perumahan Organda, yang diakibatkan oleh bencana banjir maka sikap peduli terhadap lingkungan bisa ditunjukkan dengan adanya sikap yang positif terhadap lingkungan. Seperti menjaga keseimbangan lingkungan memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sampai menjaga lingkungan dari polusi khususnya banjir pada Wilayah Kota Jayapura.

Hasil pengamatan yang dilakukan terbukti bahwa kesadaran masyarakat di lingkungan Perumahan Organda, dalam menjaga kebersihan lingkungan masih kurang. Hal ini terlihat dari masih terdapat masyarakat yang membuang sampah sembarangan, selain dipengaruhi oleh faktor masih minimnya kesadaran akan kebersihan juga dipengaruhi oleh faktor tempat tinggal yang terletak diantara lereng-lereng gunung yang membentuk seperti mangkok, sehingga kebiasaan membuang sampah sembarangan merupakan hal yang biasa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Andang Binawan yang menyebutkan bahwa kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi pun melakukannya. Alasan harus membuang sampah ditempatnya adalah karena sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau di buang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun alam. Selain kotor, tidak sedap dipandang mata, sampah juga mengundang kuman penyakit. Oleh karena itu sampah harus dibuang di tempat sampah (Saragih, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut pengabdian berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan bersih-bersih lingkungan dengan bantuan mahasiswa-mahasiswi Universitas Ottow Geissler Papua. Hal ini bertujuan untuk memotivasi masyarakat untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan di Perumahan Organda, serta menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan guna menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih dan aman.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2022, dengan peserta yaitu masyarakat perumahan organda di sekitar Area Lingkungan Gereja Lembah Yordan Padang Bulan. Lokasi pelaksanaan pengabdian ini terletak di Perumahan Organda, Jl. Sosial Padang Bulan, Kec. Abepura, Kota Jayapura, Papua. Pengabdian ini dilaksanakan oleh empat orang dengan membersihkan lingkungan yang bantu oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Ottow Geissler Papua, pemuda serta masyarakat yang sukarela membantu.

Kegiatan PkM ini terdiri dari tiga tahapan utama: tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan evaluasi. Tahapan Persiapan adalah tahap awal yang dilakukan sebelum memulai kegiatan PkM. Pada tahapan ini, tim PkM melakukan beberapa hal, antara lain:

- a. Identifikasi masalah yang akan diatasi
Tim PkM mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Perumahan Organda. Masalah tersebut berupa masalah sosial, ekonomi, lingkungan, kesehatan, dan pendidikan.
- b. Analisis masalah
Setelah masalah teridentifikasi, tim PkM menganalisis masalah tersebut secara lebih mendalam. Hal ini dilakukan agar tim PkM dapat mengetahui penyebab masalah dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.
- c. Penentuan tujuan dan sasaran
Setelah masalah dianalisis, tim PkM menentukan tujuan dan sasaran dari kegiatan PkM agar dapat diukur dan dievaluasi.
- d. Penentuan strategi dan metode
Setelah tujuan dan sasaran ditetapkan, tim PkM menentukan strategi dan metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Strategi dan metode yang dipilih disesuaikan dengan masalah yang dihadapi dan kondisi masyarakat di Perumahan Organda.

Pada tahapan pelaksanaan, tim PkM melakukan beberapa hal, antara lain:

- a. Implementasi program
Tim PkM harus mengimplementasikan program yang telah direncanakan pada tahap persiapan. Hal ini meliputi kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- b. Pengembangan sumber daya manusia
Selain melakukan kegiatan, tim PkM juga melakukan pengembangan sumber daya manusia masyarakat. Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat memanfaatkan program yang telah diimplementasikan secara maksimal.
- c. Evaluasi dan monitoring
Selama tahap pelaksanaan, tim PkM juga melakukan evaluasi dan monitoring secara terus menerus. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui apakah program yang telah diimplementasikan sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan tahapan evaluasi adalah tahapan dimana dilakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah tujuan dan sasaran

yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Beberapa kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

- a. Menganalisis hasil kegiatan yang telah dilakukan.
- b. Mengevaluasi keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.
- c. Mengevaluasi keberhasilan dalam menjalankan strategi yang telah dibuat pada tahap persiapan.
- d. Menyusun laporan akhir kegiatan dan merekomendasikan tindakan lanjutan jika diperlukan.

Evaluasi akhir berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan program, serta untuk mengevaluasi dampak program kepada masyarakat. Selanjutnya diakhiri dengan penyusunan laporan hasil kegiatan PkM. Laporan ini berisi tentang hasil evaluasi akhir, dampak program pada masyarakat, serta rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan. Adapun tahapan dalam melaksanakan pengabdian ini yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan, tim PkM melakukan persiapan berupa materi edukasi tentang pentingnya kebersihan dan mempersiapkan perlengkapan yang akan digunakan untuk membersihkan lingkungan. Pada tahap pelaksanaan PkM, tim menyampaikan materi tentang pentingnya kebersihan lingkungan dan dilanjutkan dengan aksi lapangan yaitu kegiatan bersih lingkungan. Sedangkan pada tahap evaluasi, dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan PkM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan bersih lingkungan dilaksanakan di lingkungan Perumahan Organda, pada tanggal 04 Februari 2022 Pukul 07.30 WIT oleh tim PkM Universitas Ottow Geissler Papua, para pemuda serta masyarakat yang sukarela membantu. Adapun tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembersihan lingkungan ini adalah pengamatan yang dilakukan selama beberapa bulan terakhir bahwa di lingkungan Perumahan Organda, seringkali terjadi banjir. Dari hasil pengamatan itu maka tim PkM melakukan beberapa persiapan diantaranya menyiapkan perlengkapan seperti sekop, sapu, parang, plastik sampah, mesin babat dan truk untuk mengangkut sampah untuk kegiatan kebersihan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan pembersihan lingkungan ini adalah bagian dari aksi peduli lingkungan untuk mengurangi sampah akibat banjir yang terjadi di Kota Jayapura Papua. Karena Sidik & Wiratama, (2013) menyampaikan bahwa lingkungan yang kotor dapat menimbulkan berbagai macam penyakit. Pengaruh lingkungan terhadap manusia lebih bersifat pasif, sedangkan pengaruh manusia terhadap lingkungan lebih bersifat aktif (Proverawati, et al, 2012). Melalui metode survei dan juga memberikan edukasi, diharapkan warga di lingkungan Perumahan Organda, bisa lebih lagi memperhatikan kebersihan lingkungannya.



Gambar 2. Kegiatan Pembersihan Lingkungan

Proses pembersihan dilakukan dengan menyiapkan perlengkapan seperti sekop, sapu, parang, plastik sampah, mesin babat dan truk untuk mengangkut sampah. Kegiatan pembersihan lingkungan ini juga dilakukan bersama-sama dengan warga jemaat lembah yordan sebagai bagian dari kegiatan memperingati HUT Pekabaran Injil di Tanah Papua ke 167 tahun. Kegiatan pembersihan lingkungan ini dikerjakan dengan membersihkan tanah lumpur bekas banjir di jalan, parit atau selokan bahkan di perumahan yang dimasuki oleh lumpur banjir.

Diawal kegiatan kepedulian lingkungan ini tim PkM memberikan edukasi dan pengertian tentang pentingnya kebersihan lingkungan di Perumahan Organda, yang direspon dengan sangat baik dari masyarakat dengan mengikuti arahan yang disampaikan. Dalam Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) juga dilakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku melalui pendekatan pimpinan (*advocacy*), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*) (Proverawati, A., & Rahmawati, E. 2012).



Gambar 3. Kegiatan Pembersihan Lingkungan

PHBS pada tatanan rumah tangga adalah upaya untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar sadar, mau dan mampu melakukan PHBS untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, mencegah risiko terjadinya penyakit dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Irawati, E. 2011).

Sebagai bahan evaluasi, masyarakat di lingkungan Perumahan Organda, perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat. Setiap orang harus pandai-pandai menjaga kebersihan lingkungannya, misalnya dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu membersihkan selokan air, membagi sampah kering dan sampah basah, selalu menyapu halaman rumah, mendaur ulang barang yang tidak terpakai dan lain-lain. Lingkungan yang tidak dijaga kebersihannya adalah lingkungan yang tidak sehat yang dapat menyebabkan sakit penyakit, oleh sebab itu diharuskan untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa proses edukasi dan pembersihan lingkungan di Perumahan Organda, mulai dari awal hingga tahap akhir dibuktikan dengan respon yang sangat baik dari masyarakat dengan mengikuti arahan yang disampaikan. Selain itu, telah terealisasikan pembersihan lingkungan yang dilaksanakan oleh tim mahasiswa-mahasiswi Universitas Ottow Geissler Papua, yang dibantu oleh para pemuda serta masyarakat. Sebagai bahan evaluasi, masyarakat di lingkungan Perumahan Organda, perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Ottow Geissler Papua yang telah mendukung kegiatan PkM ini. Ucapan terima kasih juga kami ucapkan kepada para pemuda di lingkungan Perumahan Organda, yang telah mendukung kegiatan ini sehingga kegiatan PkM ini berjalan dengan baik dan lancar, serta masyarakat di Perumahan Organda, yang telah bersedia menjadi subjek dalam kegiatan PkM ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan informasi bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis Darmawan dan Siti Fadjarajani. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, Volume 4 Nomor 1. ISSN 1907 – 302.
- Freeman. (2013). Lingkungan Hidup dan Pembagian Lingkungan Hidup. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Irawati, E. (2011). Gambaran Karakteristik Keluarga Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Tataan Rumah Tangga di Desa Karangasem Wilayah Kerja Puskesmas Tanon II Sragen. *Gaster| Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(2), 741-749.
- Khaerunnisa, dkk. (2019). Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa Di Lombok Utara. *Jurnal pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*. No. 2, Vol. 2, 230-234.
- Latifah, E. ., Muawanah, R. ., Martiwi, W. A. ., & Rohmawati, I. T. N. . (2023). Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Siswa SMK Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 27–35.
- Morelli, J. (2011). *Environmental Sustainability: A Definiton for Environmental Professionals*. Journal of Environmental Sustainability – Volume 1 – 2011. Rochester Institute of Technology.
- Mulyani, S.E.S. (2000). Hubungan Antara Latar Belakang Pendidikan Formal, Pengetahuan Lingkungan dan Peran Serta Wanita dalam Usaha PelestarianLingkungan. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7(2). Mei 2000
- Nadya, A. Q., Hafidz, A. ridho, Latifa, A., & Fikri, S. (2023). Pendampingan Sertifikasi Halal UMKM Desa Pondokagung Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–9.
- Nazaruddin. (2014). Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Menciptakan Kebersihan Lingkungan Di Kota Pekanbaru. No 2. Vol 1: Hal 1.

- Permana, D. ., & Naim, M. A. (2023). Pendampingan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Bagi Lansia Di Nusamangir Kemranjen Banyumas . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 20–26.
- Proverawati, Atikah & Eni, R. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sidik, S., P, W. A., & Wiratama, A. (2013). Program Hidup Sehat Untuk Masyarakat. 2(1), 9–13.
- Tika, T. M., Fudhaili, A. ., Amrullah, A. F. ., Mardiyana, A. ., & Nuha, M. A. U. . (2023). Pelatihan Baca Tulis Arab Pegon Bagi Santri Madrasah Diniyah di Pesantren Bustanu Usyaqil Qur'an Kaliwungu Ngunut Tulungagung. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 45–56.
- Undang-Undang No.23 Tahun. 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Ulum, M., & Mun'im, A. (2023). Writing Assistance Through Canva Application for Class IX Students of SMP Mambaul Ihsan Gresik. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–19.
- Ulum, M., Mun'im, A., & Sholihuddin, S. (2019). Pendampingan Komunitas Pengemis dalam Melestarikan Piwulang Kanjeng Sunan Drajat Lamongan. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 279. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.2989>
- Widodo, A. ., & Ainak, R. . (2023). Accompaniment How to Quickly Read The Bold Book (CBKG) Phase II With Qawa'id And Tarjamah Methods for Students of The Mambaul Ihsan Islamic Boarding School. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 36–44.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan karakter: landasan, pilar dan implementasi*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.